

1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.** Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan III Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2024		
	Bulan	Juli (%)	Agustus (%)	September (%)
Inflasi Bulanan		-0,08	-0,19	-0.15
Inflasi Tahun Kalender		1,45	1,26	1,1
Inflasi <i>Year on Year</i>		2,38	2,2	2,03

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

Bulan Juli 2024, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,08 persen. Laju inflasi tahun kalender (Juli 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 1,45 persen dan laju inflasi “*year on year*” adalah 2,38 persen. Inflasi bulan Juli ditunjukkan oleh turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,7 pada bulan Juni 2024 menjadi 106,61 pada bulan Juli 2024. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*y-on-y*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emasi perhiasan, tarif parkir, beras, ikan gabus, dan ikan patin. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain pepaya, tomat, ikan peda, bawang merah, dan ikan papuyu.

Sementara Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*m-to-m*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan nila, biaya sekolah dasar, angkutan udara, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, semangka, dan tomat.

Bulan Agustus 2024, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,19 persen. Laju inflasi tahun kalender (Agustus 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 1,26 persen dan laju inflasi “*year on year*” adalah 2,2 persen. Inflasi bulan Agustus ditunjukkan dengan turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,61 pada bulan Juli 2024 menjadi 106,41 pada bulan Agustus 2024.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*y-on-y*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara emas perhiasan, tarif parkir, beras, bensin, dan mobil. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain telur

ayam ras, ikan peda, tomat, angkutan udara, dan daging ayam ras.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*m-to-m*) di Kota Banjarmasin antara lain bensin, semangka, emas perhiasan, ketimun, dan ikan nila. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain daging ayam ras, ikan gabus, beras, ikan patin, dan telur ayam ras.

Bulan September 2024, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,15 persen. Laju inflasi tahun kalender (September 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 1,1 persen dan laju inflasi “*year on year*” adalah 2,03 persen. Inflasi bulan September ditunjukkan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,41 pada bulan Agustus 2024 menjadi 106,25 pada bulan September 2024. Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*y-on-y*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, ikan gabus, ikan patin, dan mobil. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain angkutan udara, tomat, ikan peda, cabai merah, dan sabun detergen bubuk. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*m-to-m*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, ikan gabus, bawang merah, ikan patin dan upah asisten rumah tangga. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain angkutan udara, beras, cabai rawit, telur ayam ras, dan bensin. Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena kebutuhan akan bahan pokok akan meningkat selama bulan Maulid (Rabiul Awal) serta perayaan natal dan tahun baru. Hal ini membuat tingginya permintaan barang dan harga beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok seperti minyak goreng, telur ayam ras, daging dan daging ayam ras serta bawang merah, bawang putih dan cabai merah. Untuk itu pemerintah harus memperhatikan ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok tersebut dan agar harga tidak tinggi maka perlu dilakukan operasi pasar/pasar murah.

2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.** Deflasi selama Triwulan III Tahun 2024 terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya Indeks Harga Konsumen komoditas angkutan udara, beras, daging ayam ras dan telur ayam ras, bawang merah dan bahan kebutuhan pokok lainnya. Namun komoditas seperti emas perhiasan, bensin, ikan tongkol, ikan gabus dan ikan nila mengalami inflasi yang signifikan.
1. Harga komoditas emas perhiasan menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin seiring dengan kenaikan harga emas dunia, bahkan harga emas batangan antam di akhir triwulan III mencapai harga tertinggi sepanjang masa.
 2. Peningkatan produksi beras varietas unggul dan lokal di tahun 2024 berdampak pada penurunan harga komoditas beras terutama varietas beras lokal. Harga beras lokal mengalami penurunan baik dari level produsen, pedagang besar, dan eceran, sehingga menjadi salah satu pendorong terjadinya deflasi di triwulan 3.
 3. Panen raya serentak di sentra penghasil bawang merah menyebabkan stok komoditas tersebut melimpah hingga menjadi pendorong utama deflasi di Kota Banjarmasin.
 4. Harga daging ayam ras dan telur ayam ras mengalami penurunan yang disebabkan banyaknya persediaan daging ayam ras beku dan telur ayam ras di Kota Banjarmasin yang berasal dari luar Kalimantan Selatan.
 5. Harga tarif angkutan udara mengalami penurunan di akhir triwulan 3 akibat dari menurunnya permintaan terutama untuk penerbangan tujuan Kota Surabaya, yang pada bulan sebelumnya mengalami kenaikan harga karena bertepatan dengan moment haul Guru Bangil di Provinsi Jawa Timur. Seiring dengan berakhirnya momen haul tersebut,

aktivitas perjalanan menggunakan angkutan udara menurun dan mendorong penurunan harga tarif angkutan udara.

6. Penyesuaian harga bensin untuk jenis pertamax yang berlaku pada triwulan III menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin.
7. Perubahan musim yang tidak menentu menyebabkan hasil tangkapan ikan menurun sehingga menyebabkan kenaikan harga pada beberapa jenis ikan, salah satunya ikan tongkol.
8. Bulan Juli merupakan bulan penerimaan siswa baru dari jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi, yang memicu pergerakan harga pada kelompok pengeluaran Pendidikan dan menyumbang andil cukup besar terhadap inflasi Kota Banjarmasin pada bulan triwulan 3.

3. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan III (Juli - September) Tahun 2024, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut : **A. Keterjangkauan Harga** Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok setiap hari di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh. Sedangkan pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di tingkat distributor dilakukan 3 (kali) sepanjang bulan Juli - September. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional dan melaksanakan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi untuk para petani yang dilaksanakan 1 (satu) kali.
2. Melakukan pengawasan terhadap pendistributian LPG 3 kg bersubsidi ke agen dan pangkalan sebanyak 5 kali di 5 Kelurahan di Kota Banjarmasin sepanjang triwulan III 2024.
3. Melaksanakan kegiatan Operasi Pasar / Pasar terdiri dari :
4. Bazar IKM dan pasar murah untuk komoditi beras, minyak goreng dan gula pasir yang berkolaborasi dengan Perum Bulog Kota Banjarmasin dan Polresta Banjarmasin. Bazar IKM dan pasar murah ini menggunakan dana Belanja Tidak Terduga untuk komoditi minyak goreng dan gula pasir sebanyak 2500 paket. Satu paket berisi 2 kg gula pasir dan 2 liter minyak goreng, dengan besaran subsidi BTT per paket Rp 25.000,-.
5. TPID bersama dengan Perum Bulog Kanwil Kalimantan Selatan dan Kios Unggas melaksanakan kegiatan pasar murah non subsidi sebanyak 42 kali di 42 kelurahan pada triwulan III 2024. Komoditas yang dijual adalah gula sebanyak 7,66 ton; beras medium sebanyak 22,35 ton; minyak goreng sebanyak 4.920 liter; Telur ayam ras sebanyak 14.460 butir dan daging ayam ras 322 ekor.
6. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah pada bulan Agustus dan September 2024 dengan menyediakan komoditi beras sebanyak 2 ton, gula pasir sebanyak 600 kg, minyak goreng 600 liter dan telur ayam sebanyak 800 kg.
7. Merencanakan pembuatan warung inflasi pada 5 kecamatan di Kota Banjarmasin.
8. Untuk mendukung stabilisasi harga dan menjaga kemampuan/daya beli masyarakat, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyediakan Angkutan Massal dengan subsidi

sebanyak 17 armada dengan 4 koridor. Serta Angkutan Pelajar Ceria dengan 15 armada untuk melayani 49 sekolah dan Angkutan Pelajar Disabilitas sebanyak 5 armada yang melayani 1 SLB dan 4 Sekolah Inklusi dengan pelayanan gratis tanpa dikenakan biaya. Sarana transportasi ini sangat diminati masyarakat.

B. Ketersediaan Pasokan Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan- kegiatan sebagai berikut :

1. Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) menyediakan beras sebanyak 29,235 ton dan tersalurkan ke masyarakat sebanyak 245 jiwa masing-masing 0,4 kg per hari selama satu bulan, sehingga total yang tersalurkan 1,776 ton.
2. Peningkatan produksi perikanan dengan pemberian bantuan bibit ikan, pakan dan alat tangkap ikan kepada kelompok pembudidaya ikan, kelompok masyarakat pengawas, dan Kelompok Usaha Bersama sebanyak 82.000 ekor bibit ikan lele, 5.000 ekor bibit ikan papuyu dan 82 buah alat tangkap ikan serta 300 kg pakan ikan.
3. Pemberian Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) kepada 37 orang petani padi. Asuransi Pertanian merupakan bentuk pengelolaan risiko (risk management) dimana kepesertaan petani dalam jumlah banyak menghasilkan dana yang banyak pula untuk cadangan pembayaran ganti-rugi bagi petani yang terkena bencana.
4. Melakukan pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan dalam rangka penilaian, penguatan, dan peningkatan kelas kelompok perikanan dengan cara memberikan sosialisasi mengenai pentingnya makan ikan untuk mencegah stunting dan sosialisasi tentang *illegal fishing*.
5. Melaksanakan kegiatan optimasi lahan pertanian padi dengan membangun Konstruksi Pintu Air yang mengatur tinggi rendahnya air di areal sawah sebanyak 6 unit dengan panjang 8 meter.
6. Melakukan monitoring hasil produksi pertanian untuk tanaman padi, cabe rawit dan sayur-sayuran. Untuk menghitung perkiraan panen padi dilakukan dengan melaksanakan ubinan produksi tanaman padi. Selama triwulan III ini jumlah panen padi keseluruhan berjumlah 8.667,04 ton.
7. Pelaksanan Gerakan Menanam dengan melaksanakan inovasi *urban farming* yaitu program "*riverside chili*" yang fokus pada penanaman cabe dengan lokasi di pemukiman sepanjang tepi sungai, sekaligus memberi sentuhan pada aspek lingkungan dan sosial pada program tersebut serta menunjukkan karakteristik Kota Banjarmasin sebagai Kota Seribu Sungai. Pada Gerakan ini telah dibagikan bibit tanaman cabe rawit dan cabai merah kepada masyarakat maupun kelompok tani, dan masyarakat di pinggiran sungai dengan tujuan setidaknya mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan dapat dijual ke pasar .

C. Kelancaran Distribusi Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan. Pemerintah Kota Banjarmasin sudah melakukan kerjasama dengan berbagai daerah penghasil salah satunya dengan Pemerintah Kabupaten Brebes untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah. Namun dikarenakan pada saat-saat tertentu harga bawang merah masih tinggi , maka dijajaki lagi kerjasama dengan daerah penghasil bawang merah lainnya yaitu dengan pemerintah Kabupaten Enrekang. Pemerintah Kota Banjarmasin juga berupaya menjaga kelancaran distribusi dengan melakukan perbaikan jalan dan jembatan serta pembangunan jalan dan jembatan. **D. Komunikasi Efektif** Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekpektasi Inflasi melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut :

Rencana penambahan fitur data warung inflasi pada aplikasi Dedikasi Baiman. Aplikasi

1. Dedikasi Baiman adalah aplikasi yang digunakan untuk memantau harga kebutuhan pokok secara digital dan mendeteksi permasalahan penyebab inflasi dengan cepat dan tepat sehingga dapat merekomendasikan langkah-langkah preventif yang tepat dalam pengendalian inflasi di Kota Banjarmasin.
2. Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, *Capacity Building* dan lain lain. Sepanjang triwulan III telah dilaksanakan rapat koordinasi/High Level Meeting TPID yang dipimpin oleh Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
3. Melaksanakan proses penyusunan *road map*/peta jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 – 2027.
4. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah antara TPIN dan TPID seluruh Indonesia baik secara daring maupun luring. Pada Bulan Agustus TPID Kota Banjarmasin menghadiri Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah dirangkaikan dengan Penyerahan Penghargaan Insentif Fiskal Kinerja Tahun Berjalan Kategori Pengendalian Inflasi Daerah Periode Pertama dan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah (Rakorpusda) secara luring/langsung.
5. Mengikuti kegiatan *capacity building* dan studi tiru tentang petani milenial yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
6. Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan dan TPID Kabupaten/Kota penghasil/produsen bahan pangan pokok.
7. Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.
4. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan III (Juli s/d September) Tahun 2024 dapat diuraikan sebagai berikut : a. Pemberian subsidi dari penggunaan dana Belanja Tidak Terduga kepada masyarakat melalui program bazar IKM dan pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin bekerjasama dengan Perum Bulog Kalimantan Selatan selama triwulan III, berhasil menurunkan tingkat inflasi pada triwulan III 2024. b. Jenis komoditas yang dijual pada bazar/pasar murah sudah bertambah tidak hanya gula pasir, minyak goreng dan beras tetapi ada tambahan daging ayam ras dan telur ayam ras. c. Pada Triwulan III ini adalah masa panen padi, sehingga sebagian kebutuhan beras di Kota Banjarmasin bisa dipenuhi oleh hasil panen padi lokal dengan harga dibawah harga rata-rata beras pada triwulan I dan triwulan II. d. Pemberian Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) kepada petani padi menciptakan rasa aman bagi petani dalam mengelola usahanya sehingga akan berdampak pada peningkatan produksi terhadap jumlah padi yang dihasilkan. e. Pemberian batuan bibit ikan dan pakan ikan serta alat penangkap ikan menambah semangat kelompok pembudidaya ikan untuk berusaha di bidang perikanan.
5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :
 1. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kota Banjarmasin dengan melaksanakan *capacity building* dan studi tiru ke daerah yang berhasil melaksanakan program pengendalian inflasi daerah.
 2. Terus melakukan monitoring harga pangan dan ketersediaan pasokan pangan yang merupakan kelompok *volatile food* baik di pasar tradisional, pasar modern maupun tingkat agen dan distributor.
 3. Lebih masif lagi melaksanakan gerakan menanam tanaman hortikultura dalam pot/polybag dan program “*riverside chili*” dengan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk masyarakat di daerah pinggiran sungai.

Membuat rencana aksi untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pemerintah pusat pada

4. acara Rakorpusda pada tanggal 28 Agustus 20024 di Hotel Grand Sahid Jakarta.
5. Segera memproses kerja sama dengan Kabupaten Engrekang untuk mendatangkan komoditi bawang merah.
6. Penguatan cadangan pangan pemerintah dengan menjajaki pembangunan BUMD yang bergerak di sektor pangan.
7. Memperkuat kedudukan hukum peta jalan/*roadmap* pengendalian inflasi di Kota Banjarmasin dalam bentuk Peraturan Walikota untuk dijadikan pedoman oleh SKPD Anggota TPID menyusun rencana kerja.